

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar matematika sangatlah penting dalam kehidupan sehari – hari, karena dalam setiap harinya kita tidak terlepas dari menggunakan matematika mulai dari yang sederhana sampai yang sulit. Ilmu dan teknologi yang moderen pun tidak dapat berkembang tanpa bantuan matematika. Matematika sangatlah penting bagi segala aspek kehidupan manusia.

Mengingat pentingnya matematika bagi kehidupan, maka matematika perlu dipelajari sejak di sekolah dasar. Adapun yang menjadi tujuan dari pembelajaran matematika. Disimpulkan dalam Garis- garis Besar Program Pengajaran (GBPP) matematika, bahwa tujuan umum diberikannya matematika pada jenjang pendidikan dasar dan menengah meliputi dua hal, yaitu:

- a. Mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan keadaan di dalam kehidupan dan di dunia yang selalu berkembang, melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional, kritis, cermat, jujur, efektif dan efisien.
- b. Mempersiapkan siswa agar dapat menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari, dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan.

Untuk mencapai tujuan di atas guru hendaknya memilih dan menggunakan strategi, pendekatan, metode, dan teknik yang banyak

melibatkan siswa aktif dalam belajar, baik secara mental, fisik, maupun sosial.

Ciri-ciri dari pembelajaran matematika SD yaitu :

- a. Menggunakan pendekatan spiral dan pemecahan masalah
- b. Bertahap
- c. Menggunakan metode induktif
- d. Menganut kebenaran konsisten dan hendaknya bermakna
- e. Dapat mengidentifikasi soal (apa yang ditanyakan dan apa yang diminta)
- f. Menyelesaikan model dengan melakukan oprasi hitung
- g. Menafsirkan solusi

Dalam pembelajaran matematika, seorang guru seharusnya memilih dahulu pendekatan pembelajaran yang tepat sehingga diperoleh hasil yang optimal, berhasil guna dan tepat guna. Seorang guru dapat memilih pendekatan pembelajarn yang sesuai, Hal ini tergantung kepada kemampuan intelektual, sikap kepribadian guru yang bersangkutan dan materi yang akan di ajarkan. Demikian pula pendekatan-pendekatan yang sering digunakan di dalam pembelajaran matematika masing – masing memiliki karakteristik dan kekhasan sendiri.

Secara real pembelajaran matematika hasilnya kurang memuaskan, umumnya siswa beranggapan pembelajaran matematika merupakan hal yang sangat menakutkan. Berdasarkan kenyataan dilapangan pada semester II tahun pelajaran 2009 / 2010, hasil ulangan matematika menunjukkan nilai yang

dibawah standar. Hal ini menunjukkan rendahnya tingkat penguasaan siswa terhadap pembelajaran matematika, dari 43 orang siswa kelas II B SD Banjasari I yang belum mencapai KKM 66% siswa, sedangkan yang sudah mencapai KKM 34% dan skor rata-rata kelasnya adalah 47.

Masalah ini mungkin terjadi dikarenakan guru dalam mengajar kurang memberi penjelasan, penguatan, kurang sabar, tidak menggunakan alat peraga dan dalam mengajarkannya tidak dihubungkan dengan kenyataan kehidupan sehari-hari. Dengan cara guru mengajar demikian akhirnya siswa dalam menerima pelajaran kurang semangat, kurang berminat, cepat bosan, kurang motivasi, kurang aktif dan hanya menghafal saja dalam mempelajari matematika. Hal ini mengakibatkan hasil dari pembelajaran matematika tidak sesuai yang di harapkan banyak nilai siswa di bawah KKM.

Berdasarkan masalah di atas penulis menduga bahwa pendekatan kontekstual dapat ditetapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di SD kelas II B . Dugaan ini mengacu kepada ciri – ciri penerapan pendekatan kontekstual yaitu :

1. Menyadarkan pada pemahaman makna.
2. Pemilihan informasi berdasarkan kebutuhan siswa.
3. Siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.
4. Pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata/masalah yang disimulasikan.
5. Selalu mengkaitkan informasi dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa.

6. Cenderung mengintegrasikan beberapa bidang.
7. Siswa menggunakan waktu belajarnya untuk menemukan, menggali, berdiskusi, berfikir kritis, atau mengerjakan proyek dan pemecahan masalah (melalui kerja kelompok).
8. Perilaku dibangun atas kesadaran diri.
9. Keterampilan dikembangkan atas dasar pemahaman,
10. Hadiah dari perilaku baik adalah kepuasan diri yang bersifat subjektif.
11. Siswa tidak melakukan hal yang buruk karena sadar hal tersebut merugikan.
12. Perilaku baik berdasarkan motivasi instrik.
13. Pembelajaran terjadi di berbagai tempat, konteks dan setting.
14. Hasil belajar diukur melalui penerapan penilaian autentik

Sehubungan dengan itu penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan judul” Penerapan Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Matematika Pokok Bahasan Perkalian Dan Pembagian Pada Siswa Kelas II SDN. BANJARSARI 1 BANDUNG ” .

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, sebagaimana telah diuraikan, masalah penelitian ini adalah bagaimana penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran matematika kelas II B di SDN Banjarsari 1 Bandung.

Agar penelitian ini menjadi terarah maka permasalahan tersebut dijabarkan kedalam pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah RPP matematika pokok bahasan perkalian dan pembagian di kelas II B SDN Banjarsari 1 Bandung dengan menggunakan penerapan pendekatan kontekstual ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan melalui penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual di kelas II B SDN Banjarsari 1 Bandung?
3. Dapatkah penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika pada pokok bahasan perkalian dan pembagian di kelas II B SDN Banjarsari 1 Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi tentang penerapan pendekatan kontekstual dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran matematika pada pokok bahasan perkalian dan pembagian pada siswa kelas II B SDN Banjarsari 1 Bandung.

Tujuan penelitian secara rinci sebagai berikut :

1. Memperoleh deskripsi RPP penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual pada pokok bahasan perkalian dan pembagian pada siswa kelas II B SDN Banjarsari 1 Bandung.
2. Memperoleh deskripsi tentang pelaksanaan pembelajaran pendekatan kontekstual pada pokok bahasan perkalian dan pembagian siswa kelas II B SDN Banjarsari 1 Bandung

3. Memperoleh gambaran hasil belajar siswa dengan pendekatan pembelajaran kontekstual Pada pokok bahasan perkalian dan pembagian SDN Banjarsari 1 Bandung.

D. Definisi Oprasional

Ada beberapa istilah berkenaan dengan masalah penelitian yang telah dirumuskan yang perlu didefinisikan, yaitu :

1. Hasil belajar adalah kemampuan yang telah di capai siswa yang di peroleh setelah proses pembelajaran berlangsung, hasil belajar siswa dapat di jaring dengan menggunakan tes.
2. Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar.
3. Operasi hitung bilangan terdiri dari operasi pengurangan, penjumlahan, perkalian dan pembagian. Operasi pengurangan dan penjumlahan merupakan dasar untuk melakukan operasi hitung perkalian dan pembagian. Konsep dasar perkalian akan lancar apabila penjumlahan telah dikuasai, begitu juga konsep dasar pembagian akan lancar jika operasi hitung pengurangan telah di kuasai dngan baik.

4. Pendekatan kontekstual adalah suatu konsep pembelajaran yang mengaitkan materi pelajaran dengan dunia nyata yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat :

1. Bagi siswa :
 - a. Bermanfaat dan mempermudah proses belajar sesuai konteks kehidupan sehari-hari.
 - b. Meningkatkan hasil belajar dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Bagi guru :
 - a. Membantu mengatasi permasalahan yang mereka hadapi.
 - b. Menumbuhkan wawasan dan cara pembelajaran yang di gunakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran.
3. Bagi sekolah
Memberikan sumbangan yang berarti pada sekolah dalam rangka peningkatan keterampilan matematika dan memberikan solusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika.